Buletin Ekonomi Islam

Al-Iqtishad

Merajut Ukhuwah Dalam Dakwah Bernuansa Ilmiah

Edisi: III-28/11/2008 Kelompok Study Ekonomi Islam Iqtishad Institute IAIN IB Padang

Pengurus Harian Buletin Al-Iqtishad:

Penasehat:
PD III Fak. Syariah IAIN IB Padang

Pembina:
Pengurus KSEI Iqtishad Institute

Pimpinan Redaksi:
MULYADI

Wa Pimred:
M. Dian Saputra

Layout & Editor:
M. Dian Saputra
Rohis H

Divisi Produksi :
Mosrai Derita
Rindia N
Radia Fitri

DivisiPemasaran:
Hendrianto
Winda Afriyenis
Rori Ramadhonal
Lidia Permata S
Edo (UNP)
Herman (UBH)
Reza (Unand)

Alamat:
Gedung III lt. I fak. Syariah IAIN IB Padang
Jl. M. Yunus no. 01 Lubuk lintah, Padang

PENERAPAN EKONOMI SYARI AH

Oleh : Dra. Hulwati, M.Hum, Ph.D*

A. Pendahuluan

Persoalan ekonomi merupakan suatu kajian yang selalu diperbincangkan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia. Perbincangan ini berkaitan dengan persoalan idiologi yang digunakan oleh masing-masing sistem ekonomi tersebut, yaitu sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Kedua sistem ekonomi ini sampai sekarang secara signifikan tidak mampu menjawab problematika ekonomi yang dihadapi, terdapatnya kesenjangan dalam kehidupan dan aktivitas ekonomi, tidak meratanya pendistribusian pendapatan di antara masyarakat telah menimbulkan kepincangan dan rasa ketidakadilan. Karena itu diharapkan adanya sebuah sistem ekonomi sebagai solusi dan *capable.*

Berkaitan dengan ini muncul istilah ekonomi Islam/ ekonomi syariah pada kalangan masyarakat Islam dunia. Adanya rasa keadilan dalam pendistribusian pendapatan serta sikap tidak mementingkan diri sendiri memang diharapkan, hal ini bertujuan untuk melindungi mereka yang berekonomi lemah.

Konsekuensinya, jelas diper-lukan suatu konsep ekonomi yang disandarkan pada syariat Islam, yaitu tuntutan ke arah kehidupan ekonomi yang berdimensi ibadah.

Syariah sebagai sebuah posisi baru diasosiasikan sebagai suatu sistem pengelolaan ekonomi dan bisnis secara Islami.

Fenomena ekonomi syariah ini ternyata mulai diterima secara signifikan di dunia usaha dan telah mendapat tempat tersendiri di mata publik. Terlihat berdirinya lembaga keuangan syariah bukan hanya lembaga perbankan bahkan juga lembaga keuangan non bank seperti asuransi, pegadaian dan lain sebagainya.

Namun persoalannya sekarang adalah apa yang diinginkan dengan penerapan ekonomi syariah tersebut? Apakah penerapannya sebatas pada keuangan/moneter seperti beralih dari praktik riba/bunga dengan menerapkan bagi hasil? Atau yang diinginkan dengan penerapan ekonomi tersebut adalah sekalian untuk mengangkat perekonomian masyarakat Islam? Kalau memang demikian apakah praktik ekonomi syariah pada lembaga keuangan khususnya perbankan syariah sudah mampu mengangkat

---

* Penulis adalah Dosen Ekonomi Islam fak. Syariah IAIN Imam Bonjol Padang

Jangan di baca ketika khatib sedang memberikan khutbah

perekonomian umat Islam menengah ke bawah, sehingga sistem ini dapat memberi penyelesaian dan kemaslahatan terhadap ekonomi masyarakat, terutama sekali bagi umat Islam. Tulisan ini tidak akan menjawab semua pertanyaan tersebut di atas, hanya memaparkan beberapa poin penting di antaranya; ekonomi syariah, penerapan ekonomi syariah, dan tantangan dalam penerapan dari ekonomi syariah.

B. Ekonomi Syariah

Perdebatan di seputar masalah ekonomi telah mendorong masyarakat Islam untuk menelaah kembali aktivitas ekonomi pada masa Rasulullah. Dimana saat itu tradisi dan praktik ekonomi maupun perdagangan dengan landasan syariah telah dilaksanakan oleh beliau. Bahkan lebih luas lagi, pada saat beliau hidup di tengah masyarakat Arab Jahiliah telah menanamkan prinsip-prinsip etika ekonomi dan perdagangan yang bertumpu pada syariah.

Praktik riba atau bunga serta perdagangan illegal seperti monopoli, penimbunan barang dan penipuan telah mendapat perhatian Rasulullah yang menjunjung tinggi nilai keadilan, kejujuran, dan bertanggungjawab/ amanah sesuai dengan aturan yang telah digariskan syariah Islam (al-Qur'an dan Sunnah). Ini adalah sebuah reformasi besar terhadap sistem ekonomi yang dilakukan Rasulullah.

Ekonomi syariah pada hakikatnya adalah suatu upaya pengalokasian sumber-sumber daya yang ada sesuai dengan petunjuk Allah, dalam rangka memperoleh ridha-Nya. Sebagaimana dikemukakan oleh Kurshid Ahmad (1997) bahwa landasan filosofis ekonomi syariah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsep Tauhid

Konsep ini menjelaskan tentang keesaan Allah, yaitu bagaimana hubungan manusia dengan Allah serta hubungan manusia dengan sesamanya dan lingkungan, semua mesti serasi dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan Allah. Oleh karena itu semestinya manusia beriltizam dan mempunyai keyakinan dalam dirinya bahwa segala sesuatu mesti tunduk terhadap Allah dan tidak ada yang lebih berkuasa melainkan hak penuh dari Allah. Keyakinan demikian (sebagaimana firman Allah dalam surat al-An'am ayat 162) menghantarkan manusia sebagai seorang muslim untuk mengatakan:

! !!! ! ! ! ƒ !!! ! ! ! ! ! ! !! !! !! ! !! ! !!

! ! ! ! !! !!! ! ! ! ! !

Katakanlah: Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidup dan matiku, hanyalah untuk Allah Tuhan semesta alam.

Ayat di atas sejalan dengan firman Allah surat adh-Dhāriyāt ayat 56:

! ! !! ! ! !! !! ! !! ! ! !!! !!! !

Dan ingatlah aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah dan beribadat kepadaku

Kedua ayat tersebut menjelaskan bahwa hidup manusia penuh dengan pengabdian kepada Allah, bukan hanya dalam bidang ibadah khusus seperti sembahyang, puasa dan haji, tetapi juga mencakup semua aktivitas manusia, termasuk bidang ekonomi. Dengan demikian tauhid merupakan konsep penting serta dasar keyakinan dalam Islam.

2. Konsep rububiyyah

Konsep *rububiyyah* menjelaskan bahwa peraturan yang ditetapkan Allah bertujuan untuk memelihara dan menjaga kehidupan manusia ke arah kesempurnaan dan kesuksesan. Karena itu Allah memberi pedoman dan aturan untuk mencari dan memelihara rezeki yang diberikan Allah.

3. Konsep khilafah

Konsep ini menetapkan bahwa manusia sebagai khalifah seperti yang telah ditegaskan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 30:

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat; Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.

Untuk itu penciptaan manusia sebagai khalifah merupakan rumusan untuk membina konsep ekonomi syariah. Untuk itu dalam pandangan Islam, konsep khalifah merupakan aqidah yang mesti diimani dan mesti pula tercermin dalam sikap seseorang. Oleh karena itu, manusia yang telah diberi amanah sebagai khalifah hendaklah merealisasikan kesejahteraan yang sememangnya menjadi tujuan ekonomi syariah.

4. Konsep tazkiyah

Konsep ini merupakan konsep yang membentuk kesucian jiwa dan ketinggian akhlak. Konsep ini sejalan dengan diutus Rasulullah s.a.w, yaitu untuk menyempurnakan, mensucikan akhlak dan hati manusia. Baik yang berhubungan dengan Allah, manusia dan lingkungan. Dari konsep *tazkiyah* ini akan wujud konsep *falah,* yang merupakan kunci kesuksesan bagi mereka di dunia dan di akhirat.

Dengan demikian pandangan Islam terhadap ekonomi tidak terlepas dari pandangan akhlak. Begitu pentingnya konsep ini dalam kehidupan, maka manusia mesti mempertimbangkan sejak proses awal melakukan aktivitas ekonomi atau berbisnis, karena penegakan akhlak merupakan bahagian yang paling utama dalam syariah Islam.

Berkaitan dengan ini Amin Akhtar (1980) menambahkan bahwa pada dasarnya konsep ekonomi syariah dilandaskan atas keadilan, kebaikan, kearifan dan kesejahteraan. Untuk itu kesejahteraan individu dan masyarakat Islam mesti saling melengkapi dengan menganjurkan sikap kerjasama. Dengan melakukan kerjasama, tentunya prinsip keadilan dalam aktivitas ekonomi dapat dicapai.

Meskipun demikian ekonomi syariah memberi ruang terhadap sikap mementingkan diri sendiri, tetapi tidak sampai ke tahap yang boleh merusak dan merugikan masyarakat, karena dalam aktivitas ekonomi perlu wujud rasa keadilan dengan menghayati dan menyadari akan hubungan timbal balik antara manusia dengan Allah dan lingkungan. Di samping itu dalam melaksanakan aktivitas ekonomi perlu didasarkan pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan syariah, diantaranya pelarangan riba, jujur, menyempurnakan takaran dan tidak ada unsur *gharar*, dan *maisir.*

Dengan demikian terlihat bahwa Islam mengatur sistem perekonomiannya dengan metode yang unik, keunikan pendekatan Islam terletak pada sistem nilai yang berpengaruh dan berintergarsi pada tingkah laku para pelaku ekonomi, seperti pengusaha, produsen, konsumen, pedagang maupun pemerintah. Mesti mencakup nilai-nilai dasar yang bersumber dari tauhid, sehingga kegiatan ekonomi yang berlandaskan pada aturan syariah dapat dilaksanakan.

C. Penerapan Ekonomi Syariah

Berbicara tentang penerapan ekonomi secara syariah secara keseluruhan adalah melaksanakan aktivitas ekonomi berbasis syariah. Maraknya pendirian lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah. asuransi syariah, pegadaian syariah, pasar modal, secara umum telah menandakan dimulainya praktik ekonomi syariah. Hal ini bertujuan untuk menghindarkan praktik transaksi yang dilarang, seperti praktik *gharar, maisir,* bunga dengan menggantikannya dengan prinsip bagi hasil dan prinsip lain yang berlandaskan syariah. Sampai sekarang sudah menjadi keyakinan bahwa bunga merupakan urat nadi dari sistem ekonomi konvensional. Hampir tidak ada perekonomian yang tidak menganut sistem bunga, baik transaksi lokal pada lembaga ekonomi, struktur ekonomi negara maupun perdagangan internasional.

Penerapan metode dan prinsip ekonomi syariah ini secara sederhana dapat terhindar dari krisis ekonomi yang berkepanjangan. Persoalannya adalah keterpurukan ekonomi Indonesia yang sudah dialami sekian tahun disebabkan penerapan sistem bunga.

Pada kenyataannya sistem ini hanya memberi kentungan kepada yang mempunyai modal besar dan akan mematikan usaha masyarakat yang bermodal kecil.

Penerapan ekonomi syariah pada lembaga keuangan tersebut sebenarnya telah aktual dan telah dipraktikan, meskipun dalam bentuk yang belum utuh. Jelas, sebagaimana uraian di atas penerapan ekonomi syariah masih berkisar pada lembaga bank dan lembaga keuangan non bank. Secara umum perhatian yang diberikan dari lembaga keuangan ini belum lagi memihak kepada perekonomian masyarakat menengah ke bawah.

Dapat dipahami bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara terkait langsung dalam skala mikro dengan upaya mengatasi dan memajukan perekonomian rakyat miskin.

Dengan demikian lembaga-lembaga yang ada harus mampu men *supply* hal-hal yang dibutuhkan masyarakat dan pengusaha kecil.

D. Tantangan Penerapan Ekonomi Syariah

Beberapa hal yang dapat menghambat penerapan ekonomi syariah untuk memajukan tingkat perekonomian masyarakat yang berbasis syariah berasal dari orang muslim sendiri, yaitu :

- ☑ Anggapan terhadap *Islamic term* (sikap phobi, sebagai akibat kesalahpahaman atau pengalaman historis yang keliru. Di samping ketidaktahuan yang disebabkan lemahnya mental dan keimanan.
- ☑ Kekakuan melihat perkembangan ilmu pengetahuan (tidak mampu menangkap perobahan), kejumudan (tidak mempunyai keberanian moral untuk menghargai milik sendiri), dan kemunafikan (disatu pihak sebagai muslim, tetapi dipihak lain tidak ingin mengikuti sistemnya.
- ☑ Kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan ilmu dan sistem ekonomi syariah. (M.Yasir Nasution:2002)

Karena itu gerakan ekonomi syariah diharapkan benar-benar mampu menunjukan aplikasi ke-syariahan. Apabila hal ini tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh, maka kepercayaan dari masyarakat dengan mengatasnamakan syariah hanya sekedar label. Untuk itu masyarakat harus kritis jika mereka tidak ingin terjebak dengan kata syariah.

Jadi berdirinya lembaga keuangan syariah hanya merupakan sebahagian dari penerapan ekonomi syariah, dan masih ada persoalan ekonomi yang belum disentuh seperti pengangguran, inflasi mencakup pembayaran zakat bagi masyarakat yang mampu.dan sebagainya. Hal ini perlu menjadi perhatian kita bersama, baik bagi akademisi, prakstisi dan juga *political will* dari pemerintah itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut mengatasi tantangan karena ketidaktahuan akan lebih mudah berbanding tantangan disebabkan lemahnya semangat keber-agamaan. Karena itu perlu dikembangkan kesadaran bahwa pengembangan dan penerapan ekonomi syariah adalah untuk kepentingan ekonomi yang bertujuan untuk kesejahteraaan dan keadilan semua masyarakat muslim.

! !! !!!! !!!!!! ! !!! !!!! !!!!!! !! !!! ! !!!!! ! !! !!!! ! !!!!!!!! !

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh"